Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti (JAICB)

Vol. 05 || No. 03 || Agustus 2024

Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti

Pusat Penelitian dan Pengadian kepada Masyarakat

STKIP Citra Bakti

JURNAL ABDIMAS ILMIAH CITRA BAKTI (JAICB)

Diterbitkan oleh
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
STKIP CITRA BAKTI
ISSN 2721-9178
Volume 5, Nomor 3, Agustus 2024

Penerbit

Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti

PENGARAH
Dek Ngurah Laba Laksana

PENANGGUNG JAWAB
Gde Putu Arya Oka

KETUA PELAKSANA HARIAN
Yasinta Maria Fono

DEWAN REDAKSI
Ketua
Maria Yuliana Kua
(*STKIP Citra Bakti*)

Anggota
Dek Ngurah Laba Laksana
(STKIP Citra Bakti)
Gde Putu Arya Oka
(STKIP Citra Bakti)
Jefrey Oxianus Sabarua
(*Universitas Halmahera*)
Uslan
(Universitas Muhammadiyah Kupang)
Yasinta Maria Fono
(STKIP Citra Bakti)

PENYUNTING BAHASA INDONESIA
Pelipus Wunggo Kaka

PENYUNTING BAHASA INGGRIS
Maria Desidaria Noge

EDITING
Yohanes Bayo Ola Tapo
Yosefina Uge Lawe
Elisabeth Tantiana Ngura

BENDAHARA
Efrida Ita

TATA USAHA DAN SIRKULASI
Wilibaldus Bhoke
Florentianus Dopo

JAICB terbit empat kali dalam setahun (Februari, Mei, Agustus, dan November)

Alamat: Jalan Trans Bajawa-Ende, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada – NTT

Alamat web http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jailcb/

e-mail: jurnal.jaicb@gmail.com

JURNAL ABDIMAS ILMIAH CITRA BAKTI
Volume 5, Nomor 3, Agustus 2024
ISSN 2721-9178

PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN LANSIA TERHADAP KEBAKARAN MELALUI PENYULUHAN DAN PELATIHAN PENGGUNAAN APAR DI YAYASAN MINNAN BANDUNG

Andrijanto[1)], Novi[2)], Elty Sarvia[3)], Winda Halim[4)*], Wawan Yudiantyo[5)]

Universitas Kristen Maranatha

[1)]andrijanto@eng.maranatha.edu, [2)]novi@eng.maranatha.edu,
[3)]elty.sarvia@eng.maranatha.edu, [4)]winda.halim@eng.maranatha.edu,
[5)]wawan.yudiantyo@eng.maranatha.edu

Histori artikel

Received:
20 Juli 2024

Accepted:
22 Agustus 2024

Published:
30 Agustus 2024

Abstrak

Kebakaran merupakan ancaman serius yang dapat mengancam nyawa manusia dan harta benda. Pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan kebakaran sangat penting, terutama bagi lansia yang merupakan kelompok yang lebih rentan. Yayasan Minnan adalah salah satu yayasan di Bandung yang menfasilitasi berbagai kegiatan lansia untuk dapat bersosialisasi, seperti kegiatan belajar bahasa dan kegiatan lainnya. Yayasan Minnan berupaya meningkatkan kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja, terutama bagi lansia dalam organisasi ini. Penyuluhan diberikan untuk memberikan pemahaman tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Terdapat kuesioner dan wawancara yang dilakukan diawal dan akhir sesi kegiatan, yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap lansia dalam memahami, mencegah, dan menanggulangi bahaya kebakaran di lingkungan tempat tinggal mereka. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, peserta memiliki pemahaman, tingkat kepercayaan diri, dan kemampuan yang terbatas dalam mencegah dan menanggulangi kebakaran. Hasil dari kuesioner sebelum dilakukannya penyuluhan sangat rendah yaitu rata-rata hanya berkisar 26,32%. Namun, setelah penyuluhan terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman, kepercayaan diri, dan kemampuan peserta dalam hal tersebut. Rata-rata persentase peningkatan mencapai 54.16%, menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapan peserta terhadap menangani bahaya kebakaran. Hasil PkM ini memberikan wawasan penting dalam upaya meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja lansia, khususnya terkait bahaya kebakaran, melalui pendekatan pelatihan yang tepat dan terukur.

Kata-kata kunci: Kebakaran, Keselamatan, Lansia, Penyuluhan

**Penulis Koresponden: Winda Halim (winda.halim@eng.maranatha.edu)*

Abstract. Fire is a serious threat to human life and property. Knowledge of fire prevention and management is crucial, especially for the elderly, a particularly vulnerable group. The Minnan Foundation, located in Bandung, facilitates various activities for the elderly to socialize, such as language learning and other programs. The foundation is committed to enhancing safety and health awareness, particularly among the elderly within the organization. To this end, counseling sessions are provided to educate participants on fire prevention and countermeasures. Questionnaires and interviews were conducted before and after the sessions to evaluate the effectiveness of the training in helping the elderly understand, prevent, and mitigate fire hazards in their neighborhoods. Analysis of the results showed that participants had limited knowledge, confidence, and ability in fire prevention and response before the counseling, with initial questionnaire scores averaging only 26.32%. However, following the counseling, there was a significant improvement in participants' understanding, confidence, and ability to prevent fires, with average scores increasing to 54.16%. This substantial improvement demonstrates the effectiveness of the training in raising participants' awareness and preparedness to handle fire hazards. The results of this study offer valuable insights into efforts to enhance occupational safety and health, particularly concerning fire hazards, through targeted and measurable training approaches.

Keywords: Fire, Safety, Elderly, Education

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh lingkungan atau kondisi yang tidak aman. Sebagian besar hal ini disebabkan oleh desain mesin, peralatan, lingkungan kerja yang tidak ergonomis, dan pengetahuan yang kurang baik tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Salah satu ancaman paling umum saat membahas kecelakaan di tempat tinggal atau tempat kerja adalah ancaman kebakaran. Kebakaran merupakan ancaman serius yang dapat mengancam nyawa manusia dan harta benda. Penyebab dari kebakaran bisa terjadi karena banyak hal, antara lain kelalaian saat menggunakan peralatan memasak seperti kompor yang ditinggal dalam keadaan menyala, tabung gas yang tidak dirawat dengan baik, dan yang paling banyak terjadi adalah karena konsleting listrik (Marfuah dkk., 2021; Setyo, 2014). Data jumlah kejadian kebakaran di Bandung tidak pernah kurang dari 100 kejadian per tahunnya sejak tahun 2007 (Iman, 2022).

Berdasarkan penelusuran berita, sebagian besar korban kebakaran dengan fatalitas tinggi berusia balita dan lanjut usia (BeritaSatu.com, 2024; Kompas, 2021; Pattopoi, 2024; Rahmawati, 2024). Oleh karena itu, perlu adanya suatu pengetahuan mengenai cara pencegahan dan penanganan kebakaran. Pengabdian masyarakat terkait pelatihan dan penyuluhan untuk pencegahan serta penanggulangan kebakaran banyak dilakukan antara lain untuk siswa sekolah (Chahyadhi dkk., 2023) dan warga masyarakat (Marfuah dkk., 2021). Pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan kebakaran juga sangat penting terutama bagi lansia yang mungkin kurang peka dan lebih rentan di rumah. Kecelakaan kerja juga menjadi perhatian, terutama dengan populasi lanjut usia yang semakin meningkat (Badan Pusat Statistik, 2023).

Menurut Undang-undang (UU) Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (1998), lanjut usia (Lansia) adalah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas. Memastikan kehidupan yang aman dan sehat bagi lansia di bidang lingkungan hidup dan keperawatan sedang menarik perhatian dunia (Means, 2007; Mulliner dkk., 2020). Proses penuaan penduduk (ageing population) menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari. Lansia lebih mungkin mengalami kecelakaan kerja dibandingkan orang yang lebih muda karena orang yang lebih muda mempunyai reaksi dan kecepatan yang lebih baik. Namun seringkali generasi muda mengalami kecelakaan kerja karena kecerobohan atau tindakan yang tergesa-gesa (Asilah & Yuantari, 2020). Proporsi penduduk lanjut usia meningkat namun masih bisa produktif (Heryanah, 2015). Di sisi lain, penuaan menimbulkan tantangan yang harus dihadapi oleh para lansia itu sendiri, keluarga mereka, masyarakat dan pemerintah. Tantangan utama saat ini adalah menjaga kualitas hidup lansia. Mengingat bertambahnya usia pada umumnya dibarengi dengan menurunnya kemampuan fisik dan memburuknya kondisi kesehatan, sehingga berdampak pada menurunnya kemampuan kerja (Badan Pusat Statistik, 2023).

Kegiatan penyuluhan tentang kebakaran ini dilakukan di sebuah yayasan yang salah satu kegiatannya adalah memberdayakan dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat berusia lanjut. Yayasan ini bernama Yayasan Minnan Bandung. Yayasan Minnan Bandung didirikan oleh komunitas orang Hokkian Bandung tahun 1954. Pada awal pendiriannya, Yayasan Minnan bernama Zhang Quan Gong Hu, di mana Zhang memiliki arti daerah/kota Zhang Zhou, Quan memiliki arti daerah/kota Quan Zhou, dan Gong hui = Yayasan/perkumpulan. Hal dikarenakan pendirinya dulu mayoritas orang keturunan Zhang Zhou dan orang keturunan Quan Zhou. Pada tahun 1999 namanya berubah menjadi Yayasan Dwi Mercu, dimana Dwi artinya dua, dan Mercu melambangkan pagoda. Dua pagoda ini kembar dan menjadi ikon kota Quan Zhou. Tahun 2004, namanya diubah kembali menjadi Yayasan Minnan (Hokkian) Bandung, sampai sekarang. Kegiatan Yayasan Minnan ialah sosial kemasyarakatan, yaitu membantu orang yang kurang mampu dan ikut serta mensukseskan program pemerintah dalam membantu mensejahterakan masyarakat, terutama yang kurang mampu, terkena bencana, dan lain-lain.

Yayasan Minnan Bandung didominasi oleh kelompok Lansia yang masih aktif dalam kegiatannya. Lansia yang berada di Yayasan Minnan Bandung saat ini sangat mengharapkan untuk bisa meningkatkan pengetahuan mereka mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini dikarenakan mereka masih sehat dan tidak memiliki ketergantungan (mandiri) secara fisik dengan anggota keluarga yang lebih muda. Saat ini, sebagian besar

lansia di Minnan belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai kecelakaan yang berpotensi terjadi di sekitarnya, misalnya di dapur ketika memasak, ataupun di ruangan lain di rumah. Hal ini dikarenakan lansia lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah.

Dalam penyuluhan ini, kaum lansia diberikan berbagai informasi mengenai apa saja yang perlu dilakukan agar terhindar dari bahaya kebakaran, dan apa yang harus dilakukan bila timbul api yang menjadi permulaan kebakaran. Tentu saja, api yang menjadi permulaan kebakaran pada umumnya adalah api yang masih kecil, sehingga lebih mudah memadamkannya daripada api yang sudah besar. Selain itu, diperkenalkan juga bagaimana cara menggunakan alat pemadam api ringan (APAR). Tidak semua alat pemadam api ringan (APAR) bisa digunakan untuk berbagai kondisi. Misalnya untuk kebakaran yang berasal dari listrik, tidak bisa menggunakan APAR dari bahan cair, karena bahan cair merupakan bahan konduktif. Setiap jenis APAR memiliki peruntukan yang berbeda-beda. Pada umumnya orang akan berpendapat bahwa air dapat memadamkan api tetapi air bukan merupakan solusi satu-satunya untuk memadamkan api. Tujuan penyuluhan ini adalah memberikan informasi yang berguna dan meningkatkan pemahaman, khususnya untuk lansia di Yayasan Minnan Bandung mengenai bahaya kebakaran, penyebab, pencegahan, dan penanganannya dengan peningkatan keterampilan penggunaan APAR.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan terkait pencegahan dan penanggulangan kebakaran ini dilakukan pada bulan Maret 2024 bertempat di Yayasan Minnan Bandung, dan diikuti oleh sekitar 46 orang lansia. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah anggota Yayasan Minnan berusia lanjut yang belum memiliki pengetahuan memadai mengenai kecelakaan yang berpotensi terjadi di sekitarnya, misal di dapur ketika memasak, ataupun di ruangan lain di rumah. Selain berkaitan dengan pengetahuan terkait potensi, pencegahan, dan penanggulangan kebakaran, para lansia juga diperkenalkan jenis-jenis APAR dan cara menggunakan alat pemadam api ringan (APAR). Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tahapan proses, sebagai berikut:

1. Penjajakan Mitra: Tim abdimas memulai dengan menyusun proposal dan melakukan koordinasi dengan pihak Yayasan Minnan untuk menentukan waktu dan pelaksanaan kegiatan.
2. Kegiatan Penyuluhan:
    1) Penyebaran Kuesioner Awal: Kuesioner diberikan kepada peserta sebelum penyuluhan untuk mengetahui pemahaman awal mereka tentang risiko kebakaran dan langkah-langkah pencegahannya.

2) Penyuluhan dan Diskusi Interaktif: Materi tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran disampaikan secara interaktif, dilengkapi dengan video dan sesi tanya jawab.
3) Demonstrasi Peralatan: Peserta diperkenalkan dengan beberapa jenis APAR (Alat Pemadam Api Ringan) dan cara penggunaannya.
4) Penyebaran Kuesioner Akhir: Setelah penyuluhan, kuesioner akhir disebarkan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta.

3. Evaluasi Kegiatan: Evaluasi dilakukan bersama panitia dan mitra untuk menilai pelaksanaan kegiatan dan merencanakan keberlanjutan program serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses awal pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan penjajakan kepada mitra dengan membuat proposal terkait maksud dan tujuan dari pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Pihak mitra menyambut baik dan antusias terkait kegiatan yang akan dilakukan. Setelah ada proses persetujuan antara kedua belah pihak, maka dilakukan penentuan waktu kegiatan.

Sebelum dilakukan penyuluhan, terlebih dahulu dilakukan penyebaran kuesioner awal dengan cara melakukan pengisian *google forms* dan wawancara pada peserta (lansia). Tujuan dari penyebaran kuesioner ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang sering dihadapi, tingkat pemahaman lansia mengenai K3, dan cara penyelesaiannya saat ini.

Beberapa pertanyaan yang diberikan pada peserta, antara lain berkaitan dengan:

(1). Apakah Bapak/ Ibu saat ini memiliki pemahaman terkait risiko kebakaran?

Pertanyaan ini diberikan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta terkait faktor pencetus terjadinya kebakaran dan risiko yang terjadi saat terjadi kebakaran.

(2). Apakah Bapak/ Ibu percaya diri saat menghadapi situasi kebakaran?

Pertanyaan ini diberikan untuk mengukur sejauh mana kesiapan mental peserta saat menghadapi situasi kebakaran dan tindakan yang harus dilakukan saat menemui kebakaran.

(3). Apakah Bapak/ Ibu mengetahui langkah-langkah konkret (nyata/spesifik/ rinci) untuk mencegah kebakaran di tempat tinggal?

Pertanyaan ini diberikan untuk mengetahui usaha preventif yang telah dilakukan oleh para peserta untuk mencegah terjadinya kebakaran.

(4). Apakah Bapak/ Ibu memiliki pengetahuan tentang bagaimana merancang rencana evakuasi darurat khusus untuk kaum lansia?

Pertanyaan ini diberikan untuk mengetahui tindakan yang harus dilakukan jika menemui situasi kebakaran serta proses evakuasi yang harus dilakukan mengingat lansia tentu memiliki banyak keterbatasan saat menemui situasi genting.

(5). Apakah Bapak/ Ibu melakukan langkah-langkah konkret (nyata/spesifik/ rinci) untuk meningkatkan keselamatan terkait kebakaran di lingkungan kaum lansia sebelum melakukan kegiatan ini?

Pertanyaan ini diberikan untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang telah dilakukan oleh peserta untuk meningkatkan keselamatan dari bahaya kebakaran terutama di lingkungan tempat tinggal dan tempat kerjanya.

Jumlah pertanyaan dibuat relatif tidak terlalu banyak, karena mempertimbangkan waktu kegiatan dan usia peserta yang cukup lanjut. Pilihan jawaban dibuat sederhana untuk mempermudah dan mempersingkat waktu. Jika pengetahuan dari peserta sudah cukup baik, maka dilakukan wawancara lanjutan untuk mengetahui lebih lanjut tentang hal-hal yang telah mereka ketahui dan pernah dilakukan ketika mencegah atau menanggulangi kebakaran.

Gambar 1. Kegiatan Penyebaran Kuesioner Awal

Selanjutnya disampaikan materi serta dilakukan diskusi interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta. Materi yang diberikan dimulai dari materi dasar seperti penyebab kebakaran, bahan-bahan yang mudah terbakar, bahaya kebakaran, tindakan pencegahan, dan penanggulangan kebakaran. Materi juga dilengkapi dengan video sehingga penyampaian dapat dilakukan dengan lebih menarik. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi diskusi sehingga peserta dapat menanyakan materi yang belum dipahami atau menceritakan pengalaman terkait situasi kebakaran yang pernah dialami.

Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Materi tidak hanya disampaikan menggunakan pemaparan, tetapi ditunjukkan juga beberapa peralatan secara langsung sehingga dapat diketahui cara penggunaannya oleh para peserta. Peralatan seperti APAR ditunjukkan kepada peserta, sehingga peserta mengetahui perbedaannya dan cara penggunaannya. Beberapa APAR yang dijelaskan pada peserta saat penyuluhan adalah APAR jenis ABC berukuran 1 kg dan 500 ml dan bola pemadam api. Peserta diberikan pemahaman terkait perbedaan jenis APAR berdasarkan kode yang tertera pada tabungnya dan cara penggunaan APAR saat menemui bahaya kebakaran ringan.

Gambar 3. Peralatan Penanggulangan Kebakaran

Gambar 4. Pengenalan Peralatan kepada Peserta

Setelah semua proses penyuluhan dilaksanakan maka selanjutnya dilakukan penyebaran kuesioner akhir. Cara penyebaran kuesioner akhir sama seperti kuesioner awal yaitu dengan melakukan pengisian *google forms* dan wawancara pada peserta (lansia). Pertanyaan kuesioner akhir ini sama dengan pertanyaan kuesioner yang diberikan di awal kegiatan.

Hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner diperolah hasil terkait demografi jenis kelamin peserta yang terdiri dari 61,4% pria dan 38,6% wanita. Hasil dari kuesioner awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami tentang risiko kebakaran, yaitu hampir 50% dari total peserta, serta tidak memiliki kepercayaan diri untuk berhadapan dengan situasi kebakaran yaitu 45,5% dari total peserta. Pertanyaan terkait pengetahuan pencegahan kebakaran hampir 52,3% peserta tidak mengetahuinya, yang tentu berkaitan dengan kemampuan peserta untuk merancang rencana evakuasi karena 81,8% peserta tidak mengetahui cara untuk melakukan evakuasi saat kebakaran terjadi dan sebesar 88,6% tidak mengetahui langkah untuk meningkatkan keselamatan di lingkungan tempat tinggal dari bahaya kebakaran.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta lansia belum memahami cara-cara mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran yang mungkin terjadi di tempat tinggal atau lingkungan sekitar mereka. Sehingga, penyuluhan diberikan untuk membekali lansia dengan pengetahuan mengenai keselamatan dari bahaya kebakaran.

Setelah penyuluhan dilakukan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta. Setelah kegiatan penyuluhan dan tanya jawab, maka dilakukan penyebaran kuesioner kembali di akhir acara. Hasil penyuluhan memberikan rata-rata peningkatan yang cukup signifikan (54.16%) bagi para lansia dalam memahami bahaya kebakaran. Pada poin 5, walaupun hanya 34.1% yang merasa mampu meningkatkan keselamatan lingkungan dari bahaya kebakaran, 61.4% dari peserta berencana akan menerapkan penyuluhan yang diberikan di lingkungan mereka.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Kuesioner Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Persepsi peserta	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
1	Pemahaman resiko kebakaran	29.5% paham	97.7% paham
2	Kepercayaan diri dalam menghadapi kebakaran	25% percaya diri	79.6% percaya diri
3	Kemampuan mencegah kebakaran di rumah	47.5% mampu	95.5% mampu
4	Kemampuan melakukan evakuasi	18.2% mampu	95.5% mampu
5	Kemampuan meningkatkan keselamatan lingkungan dari bahaya kebakaran	11.4% mampu	34.1% mampu
	Rata-rata persentase	**26.32%**	**80.48%**

Hampir seluruh kriteria pengukuran sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukan peningkatan yang signifikan. Metode penyampaian materi yang disertakan dengan peragaan dan petunjuk penggunaan alat-alat pemadam kebakaran secara langsung, dapat secara efektif meningkatkan pemahaman para lansia akan situasi kebakaran. Mereka dapat berinteraksi langsung dengan alat-alat tersebut, misalnya tabung pemadam, sehingga kepercayaan mereka untuk menghadapi situasi bahaya kebakaran juga dapat meningkat. Metode penyuluhan ini sangat cocok untuk diterapkan bagi para lansia.

Pembahasan

Kegiatan penyuluhan terkait bahaya kebakaran telah banyak dilakukan kepada berbagai masyarakat sasaran, antara lain penyuluhan kepada warga masyarakat di pemukiman padat penduduk (Osman dkk., 2022; Wibowo dkk., 2021) dengan menggunakan APAR sederhana dan *portable* maupun penggunaan teknologi (Mulyadi et al., 2023). Penyuluhan tentang bahaya kebakaran dan penanganannya ini memang sangat penting karena kebakaran dapat disebabkan oleh berbagai hal yang ada disekitar kita. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), beberapa penyebab kebakaran antara lain rata-rata 63% kejadian disebabkan karena kelistrikan, rata-rata 10% kejadian karena kegiatan membakar sampah, rata-rata 8% kejadian disebabkan karena gas, rata-rata 4% disebabkan karena rokok, dan sekitar 1% disebabkan karena lilin, selain ini juga masih terdapat rata-rata 14% kejadian yang disebabkan penyebab lainnya.

Walaupun tidak dapat ditemukan data pasti terkait data statistik terkait usia korban, tetapi berdasarkan penelusuran berita, dapat dianalisis bahwa balita dan lansia adalah usia rentan dengan tingkat fatalitas tinggi pada korban kebakaran. Usia balita dan lansia terkadang mempunyai kepekaan dan pengetahuan yang rendah terkait kebakaran. Pada pengabdian masyarakat yang dilakukan ini sasaran utamanya adalah masyarakat dengan usia lebih dari 65 tahun tetapi masih bisa melaksanakan aktivitas secara aktif dan mandiri serta tinggal di rumah tanpa pendamping. Pelatihan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pengetahuan peserta lansia terhadap berbagai peralatan yang harus tersedia di rumah atau tempat kerja yang dapat membantu menangani api mula sebelum menjadi bencana kebakaran yang lebih besar.

Dampak jangka panjang lainnya melalui penyuluhan yang diberikan para senior berusia lanjut ini kelak dapat memberikan pengaruh kepada lingkungan tempat tinggalnya untuk menyalurkan pengetahuan yang diperoleh, sehingga dapat mencegah terjadinya kebakaran. Kegiatan serupa juga berpotensi untuk direplikasi dengan masyarakat sasaran

lainnya, misalnya kepada anak usia dini di sekolah atau pada usaha kecil menengah yang belum memiliki kesadaran pentingnya penyediaan APAR di area kerja.

Penyuluhan ini juga mengungkapkan pentingnya pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta, terutama lansia yang membutuhkan metode penyampaian informasi yang lebih visual dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa program penyuluhan keselamatan perlu mempertimbangkan aspek psikologis dan fisik dari peserta untuk meningkatkan efektivitas. Evaluasi yang dilakukan pasca-penyuluhan juga menyoroti pentingnya umpan balik dari peserta untuk perbaikan program di masa depan. Keberhasilan penyuluhan ini dapat mendorong pelaksanaan program serupa di berbagai komunitas lain, dengan penyesuaian materi dan metode yang sesuai dengan karakteristik masing-masing kelompok sasaran, sehingga penyebaran pengetahuan keselamatan bisa lebih merata dan berdampak luas.

KESIMPULAN

Kebakaran merupakan potensi bahaya yang signifikan di lingkungan tempat tinggal dan tempat kerja, terutama bagi kelompok lansia yang membutuhkan pengetahuan dan pelatihan khusus. Pengabdian masyarakat di Yayasan Minnan Bandung berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepercayaan diri lansia dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran, dengan peningkatan persepsi sebesar 54,16% setelah penyuluhan. Melihat dampak positif ini, keberlanjutan program serupa sangat dianjurkan, dengan fokus pada pengembangan materi pelatihan yang lebih komprehensif dan kolaborasi dengan pihak terkait untuk memperluas jangkauan kegiatan. Pelatihan lanjutan disarankan untuk mencakup topik keselamatan dan kesehatan kerja serta risiko biomekanika dan fisiologi kerja bagi lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada mitra Yayasan Minnan Bandung yang telah memberikan tempat dan waktu untuk tim pengabdi melakukan pengabdian kepada masyarakat. Terimakasih juga untuk dukungan baik secara materiil dan immateriil kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Kristen Maranatha Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, S., & Ernyasih, E. (2022). Penyuluhan Lansia Sehat dan Produktif di Posyandu Lansia Lestari Dusun II Talang Sebaris, Kampung Suka Negeri, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. *Prosiding Seminar Nasional*

Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, *1*(1), Article 1. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14488

Agussamad, I., Dewi, E. R., Pangaribuan, I. K., Surbakti, D. V., Napitu, A. A., & Berutu, L. H. (2023). Pendampingan Lansia dalam Menjaga Kesehatan Fisik di Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2021. *Excellent Community Service Journal*, *1*(1), Article 1.

Asilah, N., & Yuantari, M. G. C. (2020). Analisis Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Industri Tahu. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *1*(1), Article 1. https://doi.org/10.15294/jppkmi.v1i1.41434

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023*. https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/29/5d308763ac29278dd5860fad/statistik-penduduk-lanjut-usia-2023.html

Badan Pusat Statistik. (2024). *BPS Kota Administrasi Jakarta Barat*. https://jakbarkota.bps.go.id/indicator/34/246/1/frekuensi-kebakaran-menurut-penyebabnya.html

BeritaSatu.com. (2024). Wanita Lanjut Usia Tewas dalam Kebakaran di Penjaringan. *beritasatu.com*. https://www.beritasatu.com/dki-jakarta/2835476/wanita-lanjut-usia-tewas-dalam-kebakaran-di-penjaringan

Chahyadhi, B., Sumardiyono, Suratna, F. S. N., Widjanarti, M. P., Wijayanti, R., Ada, Y. R., & Fauzi, R. P. (2023). Penerapan Risk Assessment dengan Job Safety Analysis Guna Mencegah Unsafe Action. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, *4*(4), Article 4. https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i4.2197

Heryanah, H. (2015). Ageing Population dan Bonus Demografi Kedua di Indonesia. *Populasi*, *23*(2), Article 2. https://doi.org/10.22146/jp.15692

Iman, R. K. (2022). Https://bandungbergerak.id/article/detail/14626/data-jumlah-kejadian-kebakaran-dan-korbannya-di-kota-bandung-2007-2021-jumlah-kejadian-tidak-pernah-kurang-dari-100-kasus-per-tahun. *BandungBergerak*. https://bandungbergerak.id/article/detail/14626/data-jumlah-kejadian-kebakaran-dan-korbannya-di-kota-bandung-2007-2021-jumlah-kejadian-tidak-pernah-kurang-dari-100-kasus-per-tahun

Kompas. (2021, March 29). Lansia Jadi Korban Kebakaran Kilang Minyak Balongan, Usia 80 hingga 100 Tahun. *KOMPAS.com*. https://nasional.kompas.com/read/2021/03/29/12535241/lansia-jadi-korban-kebakaran-kilang-minyak-balongan-usia-80-hingga-100-tahun

Marfuah, U., Casban, C., Sunardi, D., & Dewi, A. P. (2021). Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Kebakaran Untuk Warga RT 08 RW 09 Kelurahan Kebon Pala Kecamatan Makasar Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, *3*(1), Article 1. https://doi.org/10.24853/jpmt.3.1.7-16

Means, R. (2007). Safe as Houses? Ageing in Place and Vulnerable Older People in the UK. *Social Policy & Administration*, *41*(1), 65–85. https://doi.org/10.1111/j.1467-9515.2007.00539.x

Mulliner, E., Riley, M., & Maliene, V. (2020). Older People's Preferences for Housing and Environment Characteristics. *Sustainability*, *12*(14), Article 14. https://doi.org/10.3390/su12145723

Mulyadi, R., Putra, N., & Angelin, N. (2023). Sosialisasi Mitigasi Bencana Kebakaran Menggunakan Alat Deteksi Kebakaran Berbasis IOT Pada Mahasisa Trem Institusi Kesehatan dan Teknologi AL Insyirah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, *6*(1), Article 1. https://doi.org/10.24853/jpmt.6.1.33-42

Osman, W. W., Arifin, M., Akil, A., Ali, M., Ekawati, S. A., Rasyid, A. R., Sutopo, Y. K. D., Lakatupa, G., Mandasari, J., & Triasnita, G. A. (2022). Sosialisasi Kesiapsiagaan Masyarakat dan Arahan Pencegahan Bahaya Kebakaran di Kawasan Permukiman Padat Penduduk (Studi Kasus: Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar). *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), Article 2. https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v5i2.293

Pattopoi, B. (2024). *Wanita Lansia Meninggal dalam Kebakaran Rumah di Bulak Surabaya*. https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2024/wanita-lansia-meninggal-dalam-kebakaran-rumah-di-bulak-surabaya/

Rahmawati, D. (2024). *Cerita Menegangkan Penyelamatan Pasutri Lansia dari Kebakaran di Tanah Abang*. detiknews. https://news.detik.com/berita/d-7415827/cerita-menegangkan-penyelamatan-pasutri-lansia-dari-kebakaran-di-tanah-abang

Setyo, B. (2014). Korsleting Listrik Penyebab Kebakaran pada Rumah Tinggal atau Gedung. *Edu Elektrika Journal*, *3*(2), Article 2. https://doi.org/10.15294/eej.v3i2.4250

Undang-undang (UU) Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. (1998). https://peraturan.bpk.go.id/Details/45509/uu-no-13-tahun-1998

Wibowo, W., Pratama, W., Astriawati, N., Santosa, P. S., & Sahudiyono, S. (2021). Antisipasi Risiko Kebakaran melalui Pelatihan Penggunaan Alat Pemadam Api Portable. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *4*(2), 357–361. https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4483